

---

## Layanan Orientasi Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa SMA

Aliyah Mufiqoh

SMA Negeri 1 Rembang, Indonesia  
Email: [aliyahmufiqoh334@gmail.com](mailto:aliyahmufiqoh334@gmail.com)

---

### Info Artikel

**Sejarah Artikel:**

Diserahkan 12 November 2022  
Direvisi 22 November 2022  
Disetujui 23 November 2022

**Keywords:**

*Service orientation, Multimedia, decision making*

---

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the level of decision making for further study to tertiary institutions by providing multimedia-assisted orientation services to students of class XII MIPA 8 SMA Negeri 1 Rembang.*

*This research is a classroom action research conducted in two cycles. The subjects of this study were students of class XII.MIA.8 SMA Negeri 1 Rembang. The data collection technique used is a non-test technique using a questionnaire instrument and observation sheets. While the data analysis technique uses quantitative data analysis, namely descriptive percentages and qualitative descriptive analysis for qualitative data.*

*The results showed that the provision of multimedia-assisted guidance services increased by 96.15% of students' ability to make decisions in the high and very high criteria. This increase was due to the provision of multimedia-assisted orientation services where students could obtain detailed and clear information about tertiary institutions.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan studi lanjut ke perguruan tinggi dengan pemberian layanan orientasi berbantuan multimedia pada siswa kelas XII MIPA 8 SMA Negeri 1 Rembang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas XII.MIA.8 SMA Negeri 1 Rembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik non tes dengan menggunakan instrumen angket dan lembar bservasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis data kuantitatif yaitu deskriptif presentase dan analisis deskriptif kualitatif untuk data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan pemberian layanan bimbingan berbantuan multimedia meningkatkan sebesar 96,15% siswa dapat melakukan pengambilan keputusan dalam kriteria tinggi dan sangat tinggi. Peningkatan tersebut dikarenakan pemberian layanan orientasi berbantuan multimedia dimana informasi mengenai Perguruan Tinggi dapat diperoleh siswa dengan detail dan jelas.

© 2022 Universitas Muria Kudus

---

## PENDAHULUAN

Keputusan untuk melakukan studi lanjut di Perguruan Tinggi merupakan hal yang diharapkan oleh sebagian besar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa SMA pada tahap akhir diharuskan memiliki keyakinan dalam menentukan rencana studi lanjut di Perguruan Tinggi. Namun, berdasarkan hasil pengamatan guru pembimbing diketahui bahwa 90% siswa kelas XII mengalami kesulitan dalam menentukan program studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis kondisi awal pada seluruh siswa kelas XII MIPA 8 menggunakan angket pengambilan keputusan studi lanjut ke Perguruan Tinggi diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan studi lanjut. Hal ini dialami siswa kelas XII menjelang pendaftaran ke perguruan tinggi. Siswa menunjukkan perilaku kebingungan dalam menentukan perguruan tinggi dan program studinya. Permasalahan siswa tersebut disebabkan adanya perbedaan keinginan orang tua dan siswa; adanya isu program studi yang dipilih tidak sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ada; masalah biaya masuk di Perguruan Tinggi bagi siswa yang ekonomi kurang mampu; serta siswa belum mengetahui program studi yang ada di Perguruan Tinggi tujuan.

Kekurangtahuan dan kekurangpahaman siswa sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat, minat, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam diri individu tersebut. Selain itu, pemberian layanan orientasi belum dilaksanakan secara maksimal kepada siswa. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut bagi siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri Rembang.

Untuk membantu mengatasi kesulitan siswa tersebut diatas diperlukan layanan bimbingan dan konseling, yang akan diberikan dengan menerapkan layanan orientasi. Diharapkan siswa pada tahun pertama di kelas XII sudah memutuskan program studi yang dipilih perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi swasta sesuai keinginan karirnya. Hal ini sesuai pendapat dari Afdal, dkk (2014) bahwa pengembangan karir yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Pemberian layanan orientasi juga dapat memberikan informasi mengenai perguruan tinggi sehingga dapat menambah minat dan motivasi siswa untuk studi lanjut. Jazuma (2019) mengungkapkan bahwa layanan orientasi dan

informasi karir berpengaruh untuk meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sejalan dengan pendapat Saputri, dkk (2019) bahwa pemberian orientasi karir kepada peserta didik dapat memberikan kemampuan siswa untuk mengorientasikan karirnya dan mengetahui apa-apa saja yang harus dipersiapkan dalam mengambil keputusan karir yang tepat dan harapan di masa depan yang harus dicapai.

Pemberian layanan orientasi salah satunya dapat dilakukan dengan berbantuan multimedia. Penggunaan multimedia dalam pemberian layanan orientasi dapat memberikan informasi orientasi karir dengan jelas kepada siswa. Layanan orientasi ini menentukan dalam keputusan studi lanjut siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sulistiawan dan Kamaruzzaman (2019) menunjukkan bahwa model layanan informasi berbasis multimedia dapat meningkatkan orientasi karir. Muzaki (2022) juga mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan orang tua dan orientasi karir siswa, maka pengambilan keputusan karir siswa semakin baik.

Dalam pelaksanaannya, layanan orientasi berbantuan multimedia untuk membantu penyelesaian masalah studi lanjut siswa dan tidak lepas dari bimbingan dan konseling merupakan suatu sistem, dimana media menjadi salah satu komponen sistem. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Nursalim (2013) bahwa bimbingan dan konseling dikatakan sebagai sistem karena di dalamnya mengandung komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Komponen tersebut meliputi: masalah, tujuan, teknik, media dan evaluasi. Multimedia digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar bisa berupa modul, bahan audio, dan bahan audiovisual. Keberhasilan penggunaan media, tidak terlepas bagaimana media itu direncanakan dengan baik. Media dapat mempermudah perubahan perilaku siswa/konseli dan meningkatkan hasil bimbingan dan konseling.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan layanan bimbingan dan konseling yang terarah, dengan memberikan petunjuk kepada siswa dalam menentukan pengambilan keputusan studi lanjut ke perguruan tinggi sesuai bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya. Proses layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan dengan menerapkan layanan orientasi yang dilaksanakan mulai kelas XI. Hal ini diharapkan siswa kelas XI menjelang naik kelas XII dan tahun pertama di kelas XII siswa sudah memutuskan program studi yang dipilih baik perguruan tinggi negeri atau perguruan

tinggi swasta sesuai pengembangan karirnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan studi lanjut ke perguruan tinggi dengan pemberian layanan orientasi berbantuan multimedia pada siswa kelas XII MIPA 8 SMA Negeri 1 Rembang.

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*), Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Merupakan cara strategis praktik pemberian layanan orientasi yang tepat untuk meningkatkan pengambilan keputusan studi lanjut siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan 4 tahapan pada tiap siklus yaitu: membuat perencanaan tindakan (*Planning*), melaksanakan tindakan sesuai yang direncanakan (*Acting*), pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan (*Observing*), melakukan analisis terhadap hasil pengamatan tindakan dengan deskriptif komparatif dilanjutkan dengan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Rembang dan subyek penelitian adalah peserta didik kelas XII MIPA 8 berjumlah 26 siswa. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data (proses) yaitu tindakan peneliti dalam praktik layanan orientasi berbantuan multimedia, siswa sewaktu mengikuti tindakan layanan orientasi, dan situasi pada saat tindakan layanan orientasi. Serta data (hasil) berdasarkan pengamatan berupa perilaku siswa pada saat mengikuti layanan orientasi berbantuan multimedia.

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan angket skala psikologi berupa Skala Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses layanan orientasi melalui multimedia dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi dari tiap siklus serta kondisi saat layanan orientasi siklus I dan siklus II. Sedangkan untuk mengukur peningkatan pengambilan keputusan studi lanjut pada akhir tiap siklus, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dengan cara membandingkan skor hasil penghitungan dari kondisi awal hingga siklus II dengan menggunakan analisis *deskriptif presentase*.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebanyak 70% dari keseluruhan siswa mendapatkan mampu melakukan pengambilan keputusan pada kriteria tinggi dan sangat tinggi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian secara kualitatif meliputi analisis deskriptif berupa gambaran hasil

pengamatan selama proses pelaksanaan layanan orientasi berbantuan multimedia dan keberhasilan pelaksanaan layanan orientasi berbantuan multimedia dalam meningkatkan pengambilan keputusan studi lanjut siswa ke Perguruan Tinggi. Sedangkan secara kuantitatif meliputi analisis deskriptif persentase terhadap hasil skala pengambilan keputusan studi lanjut, yaitu gambaran pengambilan keputusan studi lanjut siswa ke Perguruan Tinggi pada kondisi awal sebelum mendapatkan layanan orientasi berbantuan multimedia dan gambaran pengambilan keputusan studi lanjut siswa ke Perguruan Tinggi setelah mendapatkan layanan orientasi berbantuan multimedia pada siklus I dan Siklus II.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengambilan keputusan siswa kelas XII MIPA 8 dengan penerapan layanan orientasi berbantuan multimedia. Pada kondisi awal hanya sejumlah 3 siswa dari 26 siswa yang masuk pada kriteria tinggi dan sangat tinggi. Rekapitulasi data pada kondisi awal siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Pengambilan Keputusan pada Kondisi Awal

Interval	Frek	%	Kriteria
147 <Skor ≤ 175	1	3,85	Sangat Tinggi
119 <Skor ≤ 147	2	7,69	Tinggi
91 <Skor ≤ 119	9	34,62	Sedang
63 <Skor ≤ 91	13	50	Rendah
35 <Skor ≤ 63	1	3,85	Sangat Rendah

Pada kondisi awal diketahui bahwa hanya 1 siswa dari 26 siswa yang mampu dalam pengambilan keputusan dengan kriteria tinggi. Pemberian layanan orientasi berbantuan multimedia diberikan kepada siswa pada siklus I. Pada akhir siklus siswa diberikan angket skala pengambilan keputusan untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan siswa. Hasil dari angket pengambilan keputusan pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Pengambilan Keputusan pada Siklus I

Interval	Frek	%	Kriteria
147 <Skor ≤ 175	4	15,38	Sangat Tinggi
119 <Skor ≤ 147	6	23,08	Tinggi
91 <Skor ≤ 119	10	38,46	Sedang
63 <Skor ≤ 91	6	23,08	Rendah
35 <Skor ≤ 63	0	0	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil siklus I diketahui bahwa sebanyak 10 siswa dari 26 siswa sudah mampu melakukan pengambilan keputusan dengan penerapan layanan orientasi berbantuan multimedia. Sebesar 38,5% siswa masuk pada kriteria tinggi dan sangat tinggi dalam

pengambilan keputusan. Hal ini belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Pemberian layanan orientasi berbantuan multimedia dilanjutkan pada siklus II dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Pengambilan Keputusan pada Siklus II

Interval	Frek	%	Kriteria
147 <Skor ≤ 175	15	57,69	Sangat Tinggi
119 <Skor ≤ 147	10	38,46	Tinggi
91 <Skor ≤ 119	1	3,85	Sedang
63 <Skor ≤ 91	0	0	Rendah
35 <Skor ≤ 63	0	0	Sangat Rendah

Hasil dari siklus II diketahui bahwa dengan pemberian layanan bimbingan berbantuan multimedia, maka sebanyak 96,15% siswa dapat melakukan pengambilan keputusan dalam kriteria tinggi dan sangat tinggi. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini berhenti pada siklus II. Presentase

pengambilan keputusan pada siswa kelas XII MIPA 8 meningkat dari kondisi awal sampai pada siklus II. Peningkatan presentase pengambilan keputusan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Peningkatan Presentase Pengambilan Keputusan Siswa Kelas XII MIPA 8

Interval (%)	Presentase (%)			Kriteria
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	
147 <Skor ≤ 175	3,85	15,38	57,69	Sangat Tinggi
119 <Skor ≤ 147	7,69	23,08	38,46	Tinggi
91 <Skor ≤ 119	34,62	38,46	3,85	Sedang
63 <Skor ≤ 91	50	23,08	0	Rendah
35 <Skor ≤ 63	3,85	0	0	Sangat Rendah

Peneliti juga menyertakan gambaran perbandingan persentase per indikator pengambilan keputusan studi lanjut siswa ke Perguruan Tinggi pada kondisi awal sebelum (evaluasi kondisi awal) dan setelah mendapatkan layanan orientasi berbantuan multimedia (evaluasi siklus I dan siklus II). Data tersebut disajikan dalam bentuk Tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Persentase Skor Indikator Pengambilan Keputusan Siswa Kelas XII MIPA 8

No	Indikator	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
1	Pengetahuan yang mendasari kemampuan seseorang dalam membuat keputusan karir Studi lanjut	60,43	Tinggi	66,41	Tinggi	80,13	Sangat Tinggi
2	Kesiapan membuat keputusan karir Studi lanjut	58,35	Sedang	64,29	Tinggi	81,87	Sangat Tinggi
3	Keterampilan membuat keputusan karir Studi lanjut	58,85	Sedang	63,54	Tinggi	80,54	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil persentase per indikator pengambilan keputusan studi lanjut siswa ke perguruan tinggi antara kondisi awal dengan tindakan siklus I dan siklus II. Peningkatan pada indikator pengetahuan yang mendasari kemampuan seseorang dalam membuat keputusan karir Studi lanjut sebesar 19,7%. Peningkatan pada indikator kesiapan membuat keputusan karir Studi lanjut adalah sebesar 23,52%, sedangkan peningkatan pada indikator keterampilan membuat keputusan karir studi lanjut adalah sebesar 21,69%.

Pemberian layanan orientasi berbantuan multimedia memberikan peningkatan pada kemampuan dalam pengambilan keputusan studi lanjut bagi siswa kelas XII MIPA 8 SMA Negeri 1 Rembang. Peningkatan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut ini dikarenakan pemberian layanan orientasi berbantuan multimedia. Penggunaan multimedia dalam layanan orientasi membantu guru memberikan gambaran secara nyata bagi siswa perguruan tinggi tujuan. Hal ini dapat memberikan keyakinan dan kemantapan pada siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut

di perguruan tinggi. Menurut Annisa, dkk (2022); Permatasari, dkk (2018) dengan penggunaan multimedia dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa. Siswa dapat mengambil keputusan tentang studi lanjut dengan pasti tanpa keraguan, karena dengan multimedia siswa diberikan informasi dengan detail dan jelas (Usfitia, 2018).

Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengambilan keputusan studi lanjut sebelum dengan sesudah diberi layanan orientasi berbantuan multimedia. Hal tersebut karena terpenuhinya faktor pembentukan pengambilan keputusan yaitu siswa telah diberikan orientasi yang seluas-luasnya mengenai studi lanjut ke perguruan tinggi antara lain macam perguruan tinggi, cara melakukan pendaftaran SNMPTN maupun SBMPTN, informasi akreditasi perguruan tinggi, sistem belajar di perguruan tinggi, dan profil perguruan tinggi.

Peningkatan pengambilan keputusan studi lanjut siswa ke Perguruan Tinggi terjadi setelah diberikan layanan orientasi berbantuan multimedia dengan menggunakan media powerpoint, media visual berupa gambar-gambar serta video yang berhubungan dengan Perguruan

Tinggi. Menurut Dewi (2021) penggunaan *slide* interaktif membantu menyampaikan informasi lebih jelas. Media *powerpoint* merupakan media yang dapat membantu pembentukan pengambilan keputusan pada siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Biola & Patintingan (2021) bahwa penggunaan media audiovisual membantu menyampaikan informasi lebih nyata kepada siswa. Peningkatan pengambilan keputusan studi lanjut siswa ke Perguruan Tinggi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengambilan keputusan studi lanjut siswa ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII MIPA 8 SMA Negeri 1 Rembang meningkat setelah memperoleh tindakan berupa layanan orientasi berbantuan multimedia.

#### SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan orientasi berbantuan multimedia dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII MIPA 8 SMA Negeri 1 Rembang. Pemberian layanan bimbingan berbantuan multimedia meningkatkan sebesar 96,15% siswa dapat melakukan pengambilan keputusan dalam kriteria tinggi dan sangat tinggi. Peningkatan tersebut dikarenakan pemberian layanan orientasi berbantuan multimedia dimana informasi mengenai Perguruan Tinggi dapat diperoleh siswa dengan detail dan jelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., Suya, M., Syamsu, S., & Uman, U. (2014). Bimbingan karir kolaboratif dalam pematapan perencanaan karir siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 1-7.
- Annisa, F. C., Harsono, T. F., Ramadhani, D., & Prananto, I. W. (2022). Pengembangan Multimedia Berbasis Powtoon Materi Bangun Ruang Kelas V SD Negeri Condongcatur. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 68-76.
- Biola, G. S. I. F., & Patintingan, M. L. (2021). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 48-54.
- Dewi, A. P. (2021). Penggunaan Slide Interaktif Pada Pembelajaran Daring Materi Substansi Genetik Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Siswa. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Jazuma, Nelly Herawati. 2019. Pengaruh Layanan Orientasi dan Informasi Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. (*Skripsi*). Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
- Muzaki, M. Fauzan. 2022. Pengaruh Antara Dukungan Orang Tua dan Orientasi Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Di SMK Negeri 1 Kediri. (*Skripsi*). Kediri: FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Nursalim, M., 2013. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: @kademia.
- Permatasari, N. R., Winingsih, E., & Pd, S. (2018). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Layanan Informasi Tentang Komunikasi Interpersonal Pada Siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. *Jurnal BK Unesa*, 152-160.
- Saputri, Yessiana Yolanda, Purwanti, Abas Yusuf. (2018). Orientasi Karir Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sungai Raya. Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak. <http://jurnal.untan.ac.id>
- Sulistiawan. Hendra., & Kamaruzzaman. (2019). Model Layanan Informasi Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Mahasiswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*. 6(2)
- Usfitia, N. E. (2018). Pengembangan multimedia interaktif layanan informasi karir bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 53-59.